

PENDAMPINGAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI KEUANGAN DESA (SISKEUDES) PADA BADAN USAHA MILIK DESA

Yuli Anita Silviyani^{1*}, Agus Afandi², Neneng Tita Amalya³

^{1,2,3}Department of Accounting, Pamulang University

Email: ¹dosen02737@unoam.ac.id, ²dosen02508@unpam.ac.id, ³dosen02508@unpam.ac.id

Article History: Received on 15 September 2025, Revised on 20 October 2025,

Published on 31 December 2025

ABSTRACT

This community service activity aims to assist the implementation of the Village Financial Information System (SISKEUDES) in Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Multi Prospekta, Suka Negara Village, Jonggol District, Bogor Regency. The main objective of this program is to improve financial management efficiency, transparency, and accountability through digital-based accounting systems. The methods used include needs assessment, digital accounting training, system implementation assistance, monitoring, and evaluation. The activity involved BUMDes managers as participants who were guided in recording financial transactions, preparing financial reports, and utilizing SISKEUDES features. The results show an improvement in participants' understanding and skills in financial recording and reporting, as well as increased transparency in managing village business finances. This activity contributes to strengthening village economic governance and supports sustainable rural development through accountable financial management.

Keywords: accountability, BUMDes, digital accounting, SISKEUDES, transparency

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Multi Prospekta Desa Suka Negara, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes melalui sistem akuntansi berbasis digital. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan, pelatihan akuntansi digital, pendampingan implementasi sistem, serta monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan adalah pengurus BUMDes yang dibekali keterampilan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan menggunakan SISKEUDES. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kemampuan pengurus dalam pengelolaan keuangan, serta perbaikan kualitas laporan keuangan yang lebih tertib dan akuntabel. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata dalam mendukung tata kelola keuangan desa yang profesional dan berkelanjutan.

Kata Kunci: akuntabilitas, BUMDes, SISKEUDES, sistem akuntansi digital, transparansi

PENDAHULUAN

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan instrumen strategis dalam meningkatkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi lokal secara profesional dan berkelanjutan. Keberadaan BUMDes diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi desa, meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD), serta memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Namun demikian, tantangan utama yang dihadapi BUMDes adalah pengelolaan keuangan yang belum tertata secara optimal, terutama terkait pencatatan dan pelaporan keuangan.

Desa Suka Negara, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor, memiliki BUMDes Multi Prospekta yang bergerak di sektor ekowisata, pertanian, dan perdagangan. Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, sistem pencatatan keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual, sehingga rawan kesalahan, kurang efisien, dan menyulitkan proses pengawasan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya transparansi dan akuntabilitas

pengelolaan dana usaha desa.

Seiring dengan tuntutan tata kelola keuangan desa yang akuntabel, pemerintah mendorong penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital, salah satunya melalui Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES). Sistem ini dirancang untuk membantu desa dan unit usaha desa dalam melakukan pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan keuangan secara terintegrasi. Namun, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia (SDM) dan pemahaman teknologi menjadi kendala utama dalam implementasinya.

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada pendampingan penerapan SISKEUDES pada BUMDes Desa Suka Negara. Kegiatan ini memiliki kebaruan pada pendekatan pendampingan partisipatif yang tidak hanya menekankan aspek teknis penggunaan sistem, tetapi juga peningkatan pemahaman tata kelola keuangan desa yang transparan dan akuntabel.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN PKM

Pengelolaan keuangan desa yang akuntabel merupakan bagian integral dari prinsip *good governance* yang menekankan transparansi, akuntabilitas, efektivitas, dan partisipasi masyarakat. Akuntabilitas publik mengharuskan pengelola dana publik menyajikan informasi keuangan yang jujur, tepat waktu, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan (Mardiasmo, 2016). Dalam konteks desa, akuntabilitas keuangan tidak hanya melekat pada pemerintah desa, tetapi juga pada unit usaha desa seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang mengelola dana dan aset publik untuk kepentingan masyarakat.

Teori Akuntabilitas Publik

Teori akuntabilitas publik menyatakan bahwa setiap pengelola sumber daya publik memiliki kewajiban moral dan administratif untuk mempertanggungjawabkan penggunaan dana kepada masyarakat sebagai pemilik hak (Gray et al., 2014). Dalam pengelolaan BUMDes, akuntabilitas diwujudkan melalui sistem pencatatan dan pelaporan keuangan yang sistematis, transparan, dan sesuai standar. Ketidaktersediaan sistem informasi yang memadai berpotensi menurunkan kualitas akuntabilitas serta menimbulkan asimetri informasi antara pengelola dan masyarakat desa.

Teori Good Governance

Prinsip *good governance* menekankan pentingnya transparansi, akuntabilitas, partisipasi, dan efektivitas dalam tata kelola organisasi publik. Penerapan prinsip ini dalam pengelolaan keuangan desa menuntut adanya sistem yang mampu menyediakan informasi keuangan secara terbuka dan dapat diakses oleh pihak terkait. Sistem informasi keuangan berbasis digital menjadi instrumen penting untuk mewujudkan tata kelola BUMDes yang profesional dan berorientasi pada kepentingan publik.

Teori Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan mengolah data keuangan menjadi informasi yang berguna bagi pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Penerapan SIA berbasis digital pada BUMDes memungkinkan proses pencatatan transaksi dilakukan secara real-time, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan keandalan laporan keuangan. SISKEUDES sebagai bagian dari sistem informasi keuangan desa berfungsi sebagai alat bantu strategis dalam mendukung akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan desa dan unit usaha desa.

Teori Kapabilitas Sumber Daya Manusia

Keberhasilan implementasi sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh teknologi, tetapi juga oleh kapabilitas sumber daya manusia (SDM) yang mengoperasikannya. Teori kapabilitas SDM menyatakan bahwa pengetahuan, keterampilan, dan sikap pengguna sistem berpengaruh signifikan terhadap efektivitas penggunaan teknologi informasi (Abdul et

al., 2011). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa dan pengelola BUMDes berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Widyatama et al., 2017). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci dalam memastikan keberhasilan penerapan SISKEUDES.

Regulasi Pengelolaan Keuangan Desa

Penerapan SISKEUDES sejalan dengan regulasi pemerintah, antara lain Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014, yang menegaskan pentingnya pengelolaan keuangan desa yang transparan dan akuntabel. Regulasi ini menjadi dasar hukum bagi desa dan BUMDes dalam mengelola keuangan secara tertib administrasi dan bertanggung jawab.

Pengembangan Kegiatan PKM dan Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis tersebut, kegiatan PKM ini dikembangkan dengan kerangka berpikir bahwa permasalahan utama BUMDes Desa Suka Negara terletak pada keterbatasan kompetensi SDM dan belum optimalnya pemanfaatan sistem informasi keuangan. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kualitas pencatatan dan pelaporan keuangan serta berdampak pada akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana BUMDes.

Melalui kegiatan pendampingan penerapan SISKEUDES, dilakukan intervensi berupa pelatihan akuntansi berbasis digital dan pendampingan implementasi sistem. Intervensi ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi SDM pengelola BUMDes, mendorong pemanfaatan sistem informasi keuangan secara optimal, serta menghasilkan laporan keuangan yang lebih andal, transparan, dan akuntabel. Pada akhirnya, peningkatan kualitas pengelolaan keuangan BUMDes diharapkan mampu memperkuat tata kelola ekonomi desa dan mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN PKM

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada Kamis, 9 Oktober 2025, bertempat di Desa Suka Negara, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Mitra kegiatan adalah BUMDes Multi Prospekte Desa Suka Negara dengan sasaran utama pengurus dan pengelola BUMDes.

Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, pelatihan, simulasi, dan pendampingan langsung. Tahapan kegiatan dimulai dari analisis kebutuhan, pelatihan dasar akuntansi dan pengenalan SISKEUDES, implementasi sistem pada pencatatan transaksi BUMDes, hingga monitoring dan evaluasi. Instrumen yang digunakan meliputi modul pelatihan, perangkat komputer, dan aplikasi SISKEUDES. Pendekatan partisipatif diterapkan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 1. Foto Kegiatan Penyuluhan dan Foto Bersama Anggota PKM dan Pengurus BUMDes

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan beberapa minggu sebelum pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal dan identifikasi permasalahan mitra, khususnya terkait sistem pencatatan dan pelaporan keuangan BUMDes Desa Suka Negara yang masih bersifat manual. Selanjutnya dilakukan analisis kebutuhan mitra untuk menentukan solusi yang tepat, yaitu penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES). Tahap ini juga mencakup penyusunan proposal kegiatan, penentuan jadwal pelaksanaan, serta persiapan tim pelaksana dan perangkat pendukung berupa modul pelatihan, perangkat komputer, dan aplikasi SISKEUDES.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui metode wawancara, sosialisasi, pelatihan, dan diskusi. Wawancara dilakukan kepada pengurus BUMDes untuk menggali tingkat pemahaman awal terkait pengelolaan keuangan dan penggunaan sistem informasi. Selanjutnya dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan akuntabel bagi BUMDes. Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan dan pendampingan penggunaan SISKEUDES, meliputi pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan, serta pemanfaatan laporan sebagai dasar pengambilan keputusan. Diskusi dan tanya jawab dilakukan untuk mengatasi kendala teknis maupun pemahaman peserta selama proses pelatihan.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan melalui monitoring pasca kegiatan untuk menilai efektivitas penerapan SISKEUDES pada BUMDes. Evaluasi difokuskan pada kemampuan pengurus dalam mengoperasikan sistem, ketepatan pencatatan transaksi, serta kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan lanjutan apabila masih ditemukan kendala teknis atau administratif, guna memastikan keberlanjutan dan konsistensi penerapan sistem akuntansi berbasis digital di BUMDes Desa Suka Negara.

HASIL PELAKSANAAN PKM DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pendampingan penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) pada BUMDes Desa Suka Negara menunjukkan hasil yang positif. Secara umum, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pengurus BUMDes dalam pengelolaan keuangan yang tertib, sistematis, dan akuntabel. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pencatatan keuangan BUMDes masih dilakukan secara manual, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan pencatatan, keterlambatan penyusunan laporan, serta keterbatasan akses informasi keuangan.

Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, pengurus BUMDes mampu mengoperasikan aplikasi SISKEUDES untuk mencatat transaksi keuangan secara lebih terstruktur, mulai dari pencatatan penerimaan dan pengeluaran hingga penyusunan laporan keuangan periodik. Peserta juga menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pentingnya pemisahan fungsi pencatatan, pengelolaan kas, dan pelaporan keuangan sebagai bagian dari upaya memperkuat akuntabilitas pengelolaan dana usaha desa. Hal ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan yang lebih rapi, konsisten, dan mudah dipahami dibandingkan sebelum kegiatan dilaksanakan.

Respon peserta terhadap kegiatan PKM ini tergolong sangat baik. Pengurus BUMDes menunjukkan partisipasi aktif selama sesi sosialisasi, pelatihan, dan diskusi, yang ditandai dengan antusiasme dalam mengajukan pertanyaan serta keterlibatan langsung dalam praktik penggunaan SISKEUDES. Diskusi yang berlangsung juga mengungkapkan bahwa peserta mulai menyadari manfaat sistem informasi keuangan berbasis digital dalam mendukung pengambilan keputusan manajerial dan memudahkan proses pengawasan internal maupun eksternal.

Dari sisi dampak, penerapan SISKEUDES memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan BUMDes. Informasi keuangan menjadi lebih mudah diakses, terdokumentasi dengan baik, dan tersaji secara real-time. Kondisi ini mendukung prinsip *good governance* dalam pengelolaan keuangan desa dan unit usaha desa. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Aji et al. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan sistem informasi keuangan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi pengelolaan dana desa.

Selain itu, hasil kegiatan juga menguatkan temuan Widyatama et al. (2017) yang menegaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan sistem informasi memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Dalam konteks kegiatan ini, peningkatan kompetensi pengurus BUMDes melalui pelatihan dan pendampingan menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi SISKEUDES.

Meskipun demikian, evaluasi pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa keberlanjutan penerapan sistem masih memerlukan pendampingan lanjutan. Beberapa pengurus BUMDes masih membutuhkan waktu adaptasi untuk mengoperasikan seluruh fitur SISKEUDES secara optimal, terutama dalam penyusunan laporan keuangan lanjutan dan pemanfaatan data keuangan untuk analisis kinerja usaha. Oleh karena itu, pendampingan berkelanjutan dan penguatan kapasitas SDM secara periodik menjadi rekomendasi penting agar manfaat penerapan sistem akuntansi berbasis digital dapat dirasakan secara jangka panjang.

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Pengelolaan Keuangan BUMDes Sebelum dan Sesudah Kegiatan PKM

Aspek yang Dinilai	Kondisi Sebelum PKM	Kondisi Sesudah PKM
Sistem pencatatan keuangan	Pencatatan dilakukan secara manual dan tidak terstandar	Pencatatan dilakukan menggunakan SISKEUDES secara terstruktur
Ketepatan pencatatan transaksi	Rentan terjadi kesalahan dan keterlambatan pencatatan	Transaksi dicatat secara lebih akurat dan tepat waktu
Penyusunan laporan keuangan	Laporan keuangan tidak rutin dan belum sistematis	Laporan keuangan disusun secara periodik dan sistematis
Pemahaman pengurus terhadap akuntansi	Pemahaman terbatas pada pencatatan sederhana	Pemahaman meningkat terkait alur pencatatan dan pelaporan
Transparansi keuangan	Informasi keuangan sulit diakses dan kurang terdokumentasi	Informasi keuangan terdokumentasi dengan baik dan mudah ditelusuri
Akuntabilitas pengelolaan dana	Akuntabilitas belum optimal	Akuntabilitas meningkat melalui laporan berbasis sistem
Pemanfaatan teknologi informasi	Belum memanfaatkan sistem informasi keuangan	SISKEUDES dimanfaatkan sebagai alat bantu utama
Dukungan pengambilan keputusan	Data keuangan belum digunakan sebagai dasar keputusan	Data keuangan mulai dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, terlihat adanya perbaikan signifikan pada berbagai aspek pengelolaan keuangan BUMDes setelah pelaksanaan kegiatan PKM. Penerapan SISKEUDES mendorong perubahan dari sistem pencatatan manual menuju sistem digital yang lebih tertib dan terstandar. Perubahan ini berdampak langsung pada peningkatan akurasi pencatatan transaksi dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Selain itu, peningkatan kompetensi pengurus BUMDes dalam memahami prinsip dasar akuntansi dan penggunaan sistem informasi keuangan turut memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana usaha desa. Hasil ini menunjukkan bahwa pendampingan penerapan sistem akuntansi berbasis digital tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada penguatan tata kelola keuangan BUMDes secara keseluruhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan penerapan Sistem Informasi Keuangan Desa (SISKEUDES) pada BUMDes Desa Suka Negara terbukti mampu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam pengelolaan keuangan. Penerapan sistem akuntansi berbasis digital mendorong terciptanya pencatatan dan pelaporan keuangan yang lebih tertib, transparan, dan akuntabel. Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat tata kelola keuangan BUMDes sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengelolaan keuangan desa.

Saran

Kegiatan pendampingan penerapan SISKEUDES disarankan untuk direplikasi pada BUMDes lain, khususnya di wilayah Kabupaten Bogor, guna memperluas dampak pengabdian. Selain itu, diperlukan pelatihan lanjutan dan pendampingan berkelanjutan agar implementasi sistem dapat berjalan optimal dan konsisten. Integrasi materi SISKEUDES ke dalam program pelatihan desa secara rutin juga perlu dilakukan untuk mendukung keberlanjutan pengelolaan keuangan desa yang profesional dan akuntabel.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S., Pratmanto, D., Rousyati, R., et al. (2023). Pengembangan Sistem Informasi Anggaran Desa Berbasis Digital Computing untuk Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas. *Tematik*, 10(2), 258–263.
- Martini, M., Lianto, N., Hartati, S., Zulkifli, Z., & Widayastuti, E. (2019). Sistem Pengendalian Intern Pemerintah atas Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Dana Desa. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1), 106–123.
- Mardiasmo. (2016). *Perpajakan* Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi.
- OECD. (2021). Tax Morale II: Building Trust Between Tax Administrations and Large Businesses. <https://www.oecd.org>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.
- Widyatama, A., Novita, L., & Diarespati, D. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pemerintah Desa. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(2).